

## **PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS IV**

Robiatul Asyriah<sup>1</sup>, Dayu Retno Puspita<sup>2</sup>, Ferry Perdiansyah<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
[asyriahrobiatul@gmail.com](mailto:asyriahrobiatul@gmail.com) ; [dayuretnopuspita@gmail.com](mailto:dayuretnopuspita@gmail.com) ;  
[ferryperdiansyah28@gmail.com](mailto:ferryperdiansyah28@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the role of the teacher in fostering the literacy abilities of Grade IV students at SDN Batuceper 1 Tangerang City. This research is a descriptive qualitative research by collecting data at SDN Batuceper 1 Kota Tangerang with the subject and object of research being class IV teachers and school principals. Data collection techniques are carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results showed that the teacher had shown his role as a facilitator and motivator in developing the basic literacy skills of fourth grade students at SDN Batuceper 1 Tangerang City. The role of the teacher as a facilitator involves involving students in managing the reading corner as a center for literacy activities, and the teacher also accustoms students to reading before learning activities begin for 10 minutes. As a motivator, the teacher gives appreciation in implementing literacy activities.*

*Keywords: Teacher's Role, Literacy, Elementary School Students*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas IV di SDN Batuceper 1 Kota Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil data di SDN Batuceper 1 Kota Tangerang dengan subyek dan objek penelitian guru kelas IV dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwaguru sudah menunjukkan perannya sebagai fasilitator dan motivator dalam menumbuhkankemampuan literasi dasar siswa kelas IV di SDN Batuceper 1 Kota Tangerang. Peran guru sebagai fasilitator dengan melibatkan siswa dalam pengelolaan pojok baca sebagai pusat kegiatan literasi, dan guru juga membiasakan siswa untuk membaca sebelum kegiatan pembelajaran dimulai selama 10 menit. Sebagai motivator, guru memberikan apresiasi dalam pelaksanaan kegiatan literasi.

*Kata Kunci : Peran Guru, Literasi, Siswa SD*

#### **A. Pendahuluan**

Memposisikan pendidikan sebagai suatu peradaban bangsa berarti bahwa proses ini melibatkan seluruh elemen

masyarakat. Salah satu elemen yang mendukung pendidikan adalah guru. Guru merupakan salah satu orang yang memiliki pengaruh besar terhadap

pendidikan di sekolah. Peran guru adalah ujung tombak bagi perkembangan anak di sekolah karena guru memiliki peran penting untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi tinggi dan unggul. Guru yang mengajar, mendidik, menanamkan nilai dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam jangka waktu yang cukup Panjang.

Berhubungan dengan hal tersebut, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh SDM yang handal adalah SDM yang literat. Artinya, keterampilan literasi (membaca dan menulis) yang dimiliki haruslah lebih mendominasi daripada keterampilan orasinya (menyimak dan berbicara). Kemampuan literasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap pemerolehan berbagai informasi yang berhubungan dengan usaha menjalani kehidupan (berkompetisi). Dengan memiliki informasi sebanyak-banyaknya akan membentuk SDM yang tidak hanya mampu menjalani hidupnya tetapi juga mampu menghargai

hidup dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsanya.

Kurikulum 2013 adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga pelaksana pendidikan dengan tujuan untuk menciptakan generasi emas Indonesia, dengan menggunakan system yang berkualitas sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Faktanya, kurikulum 2013 ini mempunyai tujuan yang sangat penting, yaitu untuk mendorong semua peserta didik untuk melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka dapatkan ketika pembelajaran dengan baik. Penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Kurikulum 2013 juga fokus pada ketiga aspek penting dalam pembelajaran, yaitu menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia (afektif), berketrampilan (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif) yang berhubungan satu sama lain. Sehingga dengan adanya

kurikulum 2013 kali ini, siswa diharapkan menjadi lebih kreatif, inovatif, dan produktif.

Literasi (membaca dan menulis) perlu diterapkan dan diajarkan kepada siswa dari kelas awal karena merupakan dasar untuk tercapainya keberhasilan dalam proses belajar siswa. Keberhasilan pengembangan kemampuan literasi di kelas rendah dapat mendukung proses belajar di jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, program literasi perlu dikembangkan di kelas rendah. Pelaksanaan program literasi di kelas rendah/awal diharapkan dapat menciptakan kebiasaan, menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa serta membantu siswa agar dapat membaca dan memahami isi bacaan (An Sumber Buku Untuk Dosen LPT., 2014, h.1). peran adalah sebuah posisi yang ditempati oleh seseorang dalam kelompok masyarakat. Lain halnya menurut Komarrudin dalam Imanuel (2015,1185) adalah seseorang yang memiliki kedudukan dalam sebuah kelompok masyarakat dan memiliki karakteristik tersendiri

dalam menjalankan tugasnya. (Immanuel.,2015,h.1185).

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses Pendidikan (Uno,B.H., 2012,h.15).

Peran guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, robot, tv, radio, ataupun computer. Hal tersebut dikarenakan guru menjadi bintang utama yang semestinya diidolakan para siswanya. Pendidikan bukan hanya mengisi otak peserta didik dengan jutaan ilmu pengetahuan, lebih dari itu, siswa mesti cerdas dalam sikap, emosional dan spiritual serta memiliki keterampilan yang bisa menopang hidupnya. Tugas yang seperti disebutkan, tidak bisa

dijalankan oleh mesin dan alat modern. Dengan demikian dalam sistem pembelajaran manapun, guru selalu menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa guru pendidikan tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. (Ramayulis., 2015,h.137).

Terdapat 2 peran guru yang pertama guru Sebagai Fasilitator yaitu peran guru juga mendorong guru untuk terus memperbaharui pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga guru akan senantiasa siap dan mampu untuk memberikan kemudahan belajar bagi siswa. Karena tidak dapat di pungkiri bahwa perkembangan zaman memungkinkan siswa menjadi lebih dulu tahu daripada guru. Yang kedua guru sebagai motivator yaitu guru hendaknya dapat mendorong siswa untuk antusias dan aktif belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian

yang penulis lakukan pada kelas IV di SDN Batucepter 1 Kota Tangerang pada 11 Oktober 2022, menunjukkan bahwa diawal pembelajaran guru kelas IV di SDN Batucepter 1 Kota Tangerang sudah berusaha untuk menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa dengan membiasakan siswa untuk membaca sebelum pembelajaran di mulai selama 10 menit dengan materi non pembelajaran ataupun materi pembelajaran dan melakukan kegiatan pojok membaca. Baik literasi mendengarkan, berbicara, menulis, maupun membaca. Guru kelas IV SDN Batucepter 1 sudah mendisiplinkan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak menjadi peserta didik yang aliterat, artinya peserta didik yang mampu membaca, tapi tidak menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu kebiasaan dalam kehidupan pribadinya. Kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menjadikan aktivitas membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Akan tetapi,

kebanyakan siswa kurang membudidayakan kegiatan membaca yang sudah diterapkan oleh sekolah, banyak siswa yang masih lalai dengan hal pribadinya masing-masing. Salah satu faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam literasi membaca dan menulis adalah karena kurangnya motivasi siswa untuk kegiatan membaca dan menulis sehingga guru harus memberikan motivasi terlebih dahulu agar siswa termotivasi untuk membaca.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono.,2020, h.9).

Penelitian ini dilakukan di SDN Batucep 1 Kota Tangerang. Kepala sekolah dan dua wali kelas IV di SDN Batucep 1 Kota Tangerang dijadikan sebagai sumber data penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas IV di SDN Batucep 1 Kota Tangerang.

Pada penelitian ini di dapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan dengan 2 wali kelas IV terkait peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas IV di SDN Batucep 1 Kota Tangerang. Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti melakukan kegiatan observasi , kegiatan observasi dilakukan ketika guru sedang melakukan kegiatan literasi di dalam kelas, peneliti juga melakukan dokumentasi seperti mengambil gambar ketika guru dan siswa sedang melakukan kegiatan pojok baca atau literasi di dalam kelas.

Adapun teknik penelitian kualitatif untuk analisis data terdiri dari 1). Reduksi Data , berarti merangkum, memilah-milah data atau hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan membuang data yang tidak penting. Membuat kategorisasi, yaitu mengelompokkan data ke dalam bagian-bagian secara jelas. 2). Penyajian data (Display

data), penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap proses peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi peserta didik kelas IV di SDN Batu ceper 1. 3). Verifikasi (kesimpulan), Tahap ini merupakan tahap terakhir analisis data, tahap ini melakukannya dilapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar dapat mencapai kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama peneliti berlangsung, supaya hasil penelitian jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan terakhir akurat. (Miles dan Huberman dalam Sugiyono,2019)

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini fokus pada peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas IV di SDN batu ceper 1 Kota Tangerang. Adapun hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan sebagai berikut :

#### **1. Pelaksanaan kegiatan literasi membaca dan menulis di SDN Batu ceper 1 Kota Tangerang**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam rangka melaksanakan kegiatan literasi di SDN Batu ceper 1 Kota Tangerang yaitu kegiatan membaca dan menulis. Kedua kegiatan rutin setiap 2 minggu sekali siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 mempunyai jadwal pergi ke perpustakaan sekolah dan lomba yang diadakan saat class meeting. Kegiatan literasi dilaksanakan berdasarkan arahan dari kepala sekolah untuk menggiatkan kegiatan literasi dikelas melalui pojok baca. Pelaksanaan kegiatan literasi yang berfokus di kelas

tidak lepas dari peran guru sebagai Fasilitator dan Motivator.

## **2. Peran Guru Sebagai Fasilitator**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Batuceper 1 Kota Tangerang menunjukkan hasil bahwa peran guru sebagai fasilitator dinilai telah berperan dengan maksimal, dengan adanya 3 poin yang telah di terapkan oleh guru untuk siswa diantaranya :

Yang pertama pojok baca, pojok baca yang telah disediakan oleh guru digunakan untuk menyimpan buku bacaan milik siswa. Pojok baca tersebut disediakan agar siswa memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan membaca buku bacaan yang telah disediakan, dengan kegiatan tersebut siswa dapat menumbuhkan kemampuan literasi dengan baik.

Yang kedua guru memberikan kebebasan bagi siswa yang ingin meminjam buku di perpustakaan untuk

membaca. Dengan adanya kegiatan tersebut siswa dapat memilih buku bacaan yang akan mereka baca.

Yang ketiga sebelum pembelajaran dimulai guru membiasakan siswa untuk membaca buku selama 10 menit , dengan kebiasaan membaca yang diterapkan setiap harinya selama 10 menit, maka dapat membawa dampak positif bagi siswa dalam menumbuhkan kemampuan literasinya.

Menurut Djamarah (2020). Mengenai peran guru sebagai fasilitator guru hendaknya memudahkan kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil teori tersebut dalam peran guru sebagai fasilitator di SDN Batuceper 1 Kota Tangerang. Hasil penelitian yang telah di dapatkan menunjukkan adanya pojok baca, kebebasan meminjam buku, dan pembiasaan membaca, dengan ini peran guru di SDN Batuceper 1 Kota Tangerang telah melaksanakan perannya

sebagai fasilitator dengan maksimal dan dapat menumbuhkan kebiasaan membaca siswa di SD tersebut.

### **3. Peran Guru Sebagai Motivator**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Batuceper 1 Kota Tangerang hasil menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam kegiatan literasi sejauh ini sudah berperan dengan maksimal. Hasil penelitian tersebut berkaitan dengan 2 poin penting peran guru sebagai motivator diantaranya :

Yang pertama guru telah memberikan apresiasi berupa pujian dan tepuk tangan bagi siswa. Hal tersebut akan membawa dampak positif bagi siswa itu sendiri.

Yang kedua guru selalu mengingatkan siswa akan pentingnya membaca dalam proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran, membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat

berperan penting dalam proses pemahaman materi.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas IV di SDN Batuceper 1 Kota Tangerang. Maka, dapat ditarik kesimpulan peran yang telah dilakukan oleh guru yaitu : 1). Peran guru sebagai fasilitator, dapat disimpulkan telah di jalankan dengan baik yaitu dengan adanya pojok baca yang berisi buku-buku cerita fiksi dan non fiksi lalu ada juga buku ilmu pengetahuan, yang membiasakan siswa untuk meminjam buku di perpustakaan dan membiasakan membaca selama 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dari hasil penelitian ini kemampuan literasi siswa kelas 4 telah berkembang terutama dari cara mereka berkomunikasi yaitu, siswa kelas 4 dapat menceritakan kembali apa yang telah mereka baca serta dapat berpidato dengan baik. 2). Peran guru sebagai motivator, dapat disimpulkan telah djalankan peran tersebut dengan baik yaitu dengan memberikan dorongan verbal berupa kata-kata dan selalu mengingatkan pentingnya membaca dan

menulis.dari hasil penelitian ini siswa menjadi lebih berantusias terhadap kegiatan literasi setelah diberikan motivasi oleh guru.

Berdasarkan kedua peran guru diatas dapat disimpulkan bahwa dua peran tersebut sudah dijalankan dengan baik yaitu peran guru sebagai fasilitator dan peran guru sebagai motivator.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, d. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amilia, & Fitri. (2018). Peran Guru Dalam Pengembangan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar dan Workshop Nasional. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya*.
- Fazila. (2020). Peran Guru Dala Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V di MIN 7 Pidie Jaya. Fakultas Terbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh .
- Hartati, T. (n.d.). Multimedia in Literacy Development At Remote Elmentary Schools in West Java (Multimedia Dalam Pengembangan Literasi Di Sekolah Dasar Terpencil di Jawa Barat). *Edutech*, 15 (3): 301-310.
- Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. . (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian, dan Pembangunan* , 3 (6): 810-817.
- Ismaya, & Erik Aditia . (2017). Pembelajaran Konsep Ilmu Pngetahuan Sosial Berbabis Literasi Informasi Untuk Mendukung Pencapaian Visi Universitas Kebudayaan. *Prosiding Akualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti 15 Maret 2017*, 123-134.
- Jariah, Siti, & Marjani. (2019). "Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah" . *Prosiding Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI.Palembang* .
- Kemendikbud, T. G. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan .
- Kemendikbut, T. G. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter : JMKSP . *Jurnal Manajemen Kepemimpinan , Dan Supervisi Pendidikan* ), 2 (2):12-22.
- Sanjaya, Wina, & Budimanjaya. (2017). *Paradigma Baru Mengajar*. jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiratsiwi, W. (2020). PENERAPAN GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR . *Jurnal*

*Ilmiah Kependidikan* , Vol 10  
Nomor 2.

Yohanes Wendelinus Darso, Honorita  
Mina, & Eliterius Sennen .  
(2021). PERAN GURU DALAM  
GERAKAN LITERASI  
DISEKOLAH DASAR. *Literasi  
Pendidikan Dasar*, Vol 2, No. 2,.